



GENDER INJUSTICE IN TENUNG NOVEL BY DIMAS TRI ADITIYO AND RISA SARASWATI (THE STUDY OF FEMINISM)

KETIDAKADILAN GENDER TOKOH PADA NOVEL *TENUNG* KARYA DIMAS TRI ADITIYO DAN RISA SARASWATI (KAJIAN FEMINISME)

Lilik Suprapti, Siti Maisaroh

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418.

Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

liliksuprapti2402@gmail.com

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

ABSTRACT

Phenomenon that is still considered taboo by some people by upholding custom, it is difficult to be separated from their daily life, meanwhile people's life which can be said to vary from social status, education, economy, and family also play role in determining the future condition. Feminism is the movement of social transformation in the sense that not all fight for women only. Gender injustice covers marginalization, subordination, stereotype, violence, and workload in *Tenung* novel by Dimas Tri Adityo and Risa Saraswati. *Tenung* novel contains many words that hurt someone, which is violence and workload. The theory used in this study is the theory of Manshour Fakhri.

This research method is descriptive qualitative research. Researcher describes the gender violence and work load in *Tenung* novel by Dimas Tri Adityo and Risa Saraswati in the form of words written in the novel which has been quoted. The source of data in this study is the words which has been read, then written it. The data is in the form of violence and workload.

The result of this study indicates that there are violence and workload in *Tenung* novel by Dimas Tri Adityo and Risa Saraswati, such as (1) gender violence of prostitution and sexual harassment which is in the form of embarrassing someone with dirty words, interrogating someone about their life or sexual activity or personal life, asking for sexual salary in the context of promise to get job or to get promotion or other promises. (2) workload. Researcher gives suggestion to reader to be wiser in responding to every word in the novel.

Key Word: Gender Injustice, Workload, *Tenung* Novel by Dimas Tri Adityo and Risa Saraswati.



ABSTRAK

Fenomena yang masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat memegang teguh adat istiadat, sulit terlepas dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kehidupan masyarakat yang bisa dikatakan bermacam-macam mulai dari status sosial, pendidikan, ekonomi dan keluarga juga turut berperan dalam menentukan keadaan kedepannya. Feminisme adalah gerakan transformasi sosial dalam arti tidak semua memperjuangkan soal perempuan belaka. Ketidakadilan gender terdapat marginalisasi, subordinasi, stereotype, kekerasan, beban kerja pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati. Pada novel *Tenung* banyak mengandung ucapan yang menyakiti seseorang yang bersifat kekerasan dan beban kerja. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori dari Manshour Fakih.

Metode penelitian ini yakni deskripsi kualitatif. Peneliti mendeskripsikan kekerasan gender dan beban kerja pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Sraswati berupa kata yang tertulis pada novel yang telah dikutip. Sumber data pada penelitian ini adalah kata-kata yang telah dibaca kemudian mencatatnya. Data yang ditemukan berupa kekerasan dan beban kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat kekerasan dan beban kerja pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati diantaranya (1) kekerasan gender pelacuran dan pelecehan seksual yang berupa membuat malu seseorang dengan kata-kata kotor, mengintrogasi seseorang tentang kehidupan atau kegiatan seksualnya atau kehidupan pribadinya, meminta imbalan seksual dalam rangka janji untuk mendapatkan kerja atau untuk mendapatkan promosi atau janji-janji lainnya. (2) Beban kerja. Peneliti memberi saran kepada pembaca agar lebih bijaksana dalam menyikapi setiap perkataan pada novel tersebut.

Pendahuluan

Fenomena yang masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat yang memang memegang teguh adat istiadat yang sudah melekat, memang sulit terlepas dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan kehidupan masyarakat yang bisa dikatakan bermacam-macam mulai dari status sosial, pendidikan, ekonomi dan keluarga juga turut berperan dalam menentukan keadaan kedepannya. Ada masyarakat yang harus merubah pandangan orang lain karena tuntutan hidup dan tanggungjawab yang harus dipenuhi, walaupun memang terlihat tidak sesuai dengan norma yang ada di masyarakat dan harus berjuang untuk bertahan dengan keadaan yang tidak mudah untuk dilalui.

Bisa dilihat dari segi ekonomi seseorang yang dianggap tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan keluarga dipaksa untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan keluarganya, walaupun dengan paksaan dan menentang hati nurani, dan bahkan harus menjadi bahan cemoohan masyarakat karena telah menentang norma yang sudah ada di lingkungan masyarakat. Seseorang yang dianggap lemah dalam melakukan kegiatan ekonomi harus bekerja keras dan

menjadi kepala rumah tangga yang biasanya menjadi tanggungjawab seorang laki-laki.

Di lingkungan masyarakat banyak terjadi fenomena wanita harus menjadi tulang punggung keluarga, harus bekerja keras dan dipaksa harus mengubur impiannya demi memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya harus menjadi wanita tuna susila, walaupun hati nuraninya menolak namun keadaan dan bahkan keluarga yang memaksanya untuk melakukan itu demi mencukupi kebutuhan keluarga. Ada pula sang anak yang harus menahan pandangan buruk tentang keluarga dan ibunya yang melahirkan tanpa adanya seorang suami yang seharusnya mendampingi dan menafkahi keluarga, dan juga rasa keingin tahanan sang anak yang harus memaksa sang ibu untuk menceritakan dan membuka luka lama karena keterpaksaannya menjual rahim kepada laki-laki yang istrinya tidak bisa memberikan seorang anak untuk mendapatkan imbalan uang dan tentang siapa ayahnya dan bagaimana dia tumbuh tanpa adanya seorang ayah.

Novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati tersebut menceritakan seorang gadis remaja bernama Andira Kusumadewi atau Ira yang harus merawat ibunya yang sakit-sakitan, Andira adalah anak ke empat dari empat bersaudara, dia sangat ingin meneruskan pendidikannya namun dia terpaksa harus merawat ibunya yang sudah tinggal tulang yang dibungkus kulit, dan dia yang ditinggalkan seorang diri oleh ketiga kakaknya yang lebih memilih pergi meninggalkannya dan juga kakek dan neneknya yang sudah merawat dia dan ketiga kakaknya sejak kecil sudah meninggal. Sembari merawat ibunya Ira menulis surat kepada seseorang yang dia kenal lewat rubrik majalah. Ira menceritakan menulis surat kepada orang tersebut yang bernama Rahandi Syafial atau yang dia panggil dengan Fial, melalui surat-surat itu, dia menceritakan tentang hidupnya. Mulai dari kebingungannya atas silsilah dan wajah keluarga yang beragam, cemooh orang-orang kepada mereka, dan yang paling membingungkan adalah bangkitnya sang ibu dari kematian setelah dinyatakan meninggal. Nyatanya surat itu membawa Andira menemukan sesuatu yang dia cari, sesuatu yang dia tunggu, sesuatu yang tidak pernah ia siap, yaitu ayah kandungnya yang selama ini dia pertanyakan keberadaannya.

Peneliti tertarik mengetahui secara lengkap bagaimana perbedaan gender melahirkan ketidakadilan yang terdapat pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati, sehingga berdasarkan uraian latar belakang di atas maka perlu penelitian tentang “Kekerasan dan Beban Kerja Pada Novel *Tenung* Karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati dengan Menggunakan Kajian Feminisme”

Metode Penelitian

Pada umumnya penelitian sastra banyak yang menggunakan metodologi kualitatif, Bogdan dan Taylor (Moleong, 2011:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa

kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kemudian Kirk dan Miller (Moleong, 2011:4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2011:6). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit (Moleong, 2011:6). (Moleong, 2011:6) menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Hal ini menjadikan alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan ketidakadilan gender pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata pada novel *Tenung* menggunakan metode pengumpulan data yaitu, membaca data, mencatat data, mengkode data, dan mengklasifikasi data. Teknik analisis data dengan menggunakan: menandai data dan membaca ulang data.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan penelitian deskripsi kualitatif dengan analisis kekerasan gender dan beban kerja. Contoh dari data kekerasan gender tersebut dapat diperjelas dengan tabel berikut :

Tabel 3.1 Analisis Kekerasan Gender

NO	Kode	Data	Kekerasan Gender							Indikator Kekerasan Gender
										Keterangan
			PP	TP	PK	P	KP	KB	KT	PS

1	(KG/P1)	<p>“Aku menduga kamu sebetulnya ingin berpikiran sama dengan orang-orang lain yang menganggap ibumu itu seorang <i>lonte</i>. Dan berpikir bahwa sebenarnya ibumu sedang mencoba <u>menjualkakamu</u>, saat mereka pergi entah kemana” (halaman 26)</p>				✓				<p>Pada kutipan datatersebut, tertera data yang bergaris bawah mengandung kekerasan dalam bentuk pelacuran yang dialami oleh Ara atau Arania Kartika, karena dalam kutipan data di atas terdapat kata yang menunjukkan adanya pelacuran yang dialami oleh Arania Kartika. Ketika dia diajak pergi oleh ibunya ke tempat yang tidak diketahui oleh ketiga saudaranya. Mereka tidak ada yang tahu kemana ibunya membawa Arania pergi, yang ada dipikiran mereka adalah ibunya menjual Ara kepada pria hidung belang, karena Arania adalah wanita yang sangat cantik pasti banyak laki-laki yang mau dengannya. Selain itu juga jika banyak laki-laki yang mau dengan Arania maka beban ekonomi akan sedikit lebih berkurang karena dia akan mendapatkan uang yang cukup untuk kebutuhan keluarganya.</p>
---	---------	---	--	--	--	---	--	--	--	--

Pembahasan

1. Kekerasan Gender pada Novel *Tenung* Karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati

Data (1): “Aku menduga kamu sebetulnya ingin berpikiran sama dengan orang-orang lain yang menganggap ibumu itu seorang *lonte*. Dan berpikir bahwa sebenarnya ibumu sedang mencoba menjual kakakmu, saat mereka pergi entah kemana” (halaman 26)

Pada kutipan data tersebut, tertera data yang bergaris bawah mengandung kekerasan dalam bentuk pelacuran yang dialami oleh Ara atau Arania Kartika, karena dalam kutipan data tersebut terdapat kata yang menunjukkan adanya pelacuran yang dialami oleh Arania Kartika. Ketika dia diajak pergi oleh ibunya ke tempat yang tidak diketahui oleh ketiga saudaranya. Mereka tidak ada yang tahu kemana ibunya membawa Arania pergi, yang ada dipikiran mereka adalah ibunya menjual Ara kepada pria hidung belang, karena Arania adalah wanita yang sangat cantik pasti banyak laki-laki yang mau dengannya. Selain itu juga jika banyak laki-laki yang mau dengan Arania maka beban ekonomi akan sedikit lebih berkurang karena dia akan mendapatkan uang yang cukup untuk kebutuhan keluarganya.

Tabel 3.2 Analisis Gender dan Beban Kerja

NO	Kode	Data	BK	Indikator Beban Kerja
				Keterangan
1	(BK1)	“Sejak kecil, telinga kami sudah dijejali komentar negatif orang-orang tentang Ibu. <u>Mereka bilang ibukami ini lonte atau wani tatususila</u> ” (halaman 4)	✓	Pada kutipan data tersebut, tertera data yang bergaris bawah mengandung pelecehan seksual dengan menyakiti atau membuat malu seseorang dengan omongan kotor. Karena dalam kutipan data tersebut terdapat kata yang membuat malu seseorang dengan mengatakan bahwa mereka adalah anak <i>lonte</i> . Sejak kecil Andira dan ketiga kakanya sudah biasa mendengar ucapan kotor dari orang-orang disekitarnya yang mengatakan mereka adalah anak seorang <i>lonte</i> karena mereka tidak mempunyai ayah, mereka berempat memiliki ayah yang berbeda, dari kecil mereka tidak

			<p>pernah tahu dan bertemu dengan ayahnya. Setiap kali ibunya pulang selalu dalam keadaan hamil, setelah melahirkan ibunya langsung pergi lagi entah kemana. Ibunya pulang hanya ketika menyelesaikan masalah kakak keduanya yaitu Janari yang biasa dipanggil Ari yang tertangkap polisi karena ketahuan memalak temannya, setelah itu ibunya kembali pergi lagi dan tidak pulang berbulan-bulan.</p>
--	--	--	--

2. Data Beban Kerja Pada Novel *Tenung* Karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati

Data (2): “ Dia membesarkan, menyekolahkan, membelikan seragam, memberi makan, bahkan saat kecil dia yang mengajarku bicara sampai akhirnya kamu bisa menggunakan kata-kata itu untuk mengumpatnya...” (halaman 16)

Pada kutipan data tersebut, tertera data yang bergaris bawah mengandung kekerasan beban kerja yang dialami oleh Linda. Karena data tersebut memiliki unsur beban kerja domestik yang memang menjadi kodrat seorang wanita yang harus bertanggungjawab atas kebersihan rumah, seperti mengepel, memasak, menyapu dan melakukan pekerjaan domestik lainnya. Linda tidak punya seorang suami, jadi dia harus melakukan semua pekerjaan sendirian, walaupun masih punya Ayah dan Ibu, namun mereka sudah tua, mereka tidak mungkin harus melakukan pekerjaan yang berat dan akan membuat mereka menjadi kelelahan.

Simpulan

Berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan oleh peneliti memiliki dua fokus penelitian yang berupa kekerasan gender dan juga beban kerja pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, hasil temuan data kekerasan gender pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati terdapat pelacuran dan pelecehan seksual yang dialami oleh tokoh.

Kedua, dari fokus kekerasan gender, terdapat beban kerja yang dialami oleh tokoh pada novel *Tenung* karya Dimas Tri Adityo dan Risa Saraswati.

Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Indonesia: PT. Rineka Cipta.
- Astutik, Ratna Sari Dwi. (2015). *Kekerasan Terhadap Perempuan Pada Tokoh Maya dalam Novel Belunggu Cinta karya Nestor Rico. (kajian feminisme)*. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Aulia, Saraswati Jennifer. (2017). *"Kekerasan Area Domestik Tokoh Perempuan Dalam Novel The Sinden (Cinta Dan Air Mata Dingklik Waranggana) Karya Halimah Munawir (Kajian Radikal Feminisme)"*. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.
- Djajanegara, Soenarjati. (2003). *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Putaka Utama.
- Djam'an dan Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta
- Endraswara, Suwardi. (2013) *Teori Kritik Sastra*. Yogyakarta, Indonesia: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Belajar.
- Kutha, Ratna Nyoman. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Rokhmansyah, Alfian (2016). Pengantar Gender dan Feminisme Pemahaman Awal Kritik Sastra Feminisme. Yogyakarta, Indonesia: Garudhawaca. Dari google books, (online), (https://books.google.co.id/books?id=tDUtDQAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=qbs_qe_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false), diunduh 12 Januari 2020.
- Sugihastuti dan Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Pustaka Pelajar.

Taufan, Sahabu Mokhamad. (2017). *“Diskriminasi Perempuan dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal Er-Saadawi (Sebuah kajian Feminisme Radikal Kate Millet)”*. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI Jombang.